



**PERAN ORANG TUA YANG BEKERJA DALAM AKTIVITAS BELAJAR DARI RUMAH  
UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN  
(STUDI FENOMENOLOGI DI DESA TEMPEL, KECAMATAN GATAK, KABUPATEN  
SUKOHARJO)**

**Dian Rahmawati<sup>1</sup>, Warananingtyas Palupi<sup>1</sup>, Adriani Rahma Pudyaningtyas<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret

E-mail: [dian.rahmawati1312@gmail.com](mailto:dian.rahmawati1312@gmail.com)

Aktivitas belajar bagi anak usia dini yang semula diselenggarakan di sekolah secara tatap muka berubah dengan kebijakan aktivitas belajar dari rumah (BDR), karena munculnya virus *Covid-19* yang secara cepat menjadi pandemi global. Peran guru di sekolah beralih kepada orang tua di rumah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk aktivitas BDR yang dilakukan anak, mengetahui jenis pendampingan yang diberikan orang tua yang bekerja selama aktivitas BDR dan mengetahui penerapan pola asuh selama aktivitas BDR pada anak usia 5-6 tahun di Desa Tempel, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif *Milles and Huberman* sedangkan uji validitas data menggunakan triangulasi teknik dan sumber serta *member checking*. Hasil penelitian ini sebagai berikut, *Pertama*, anak melakukan aktivitas BDR secara luring dengan pendampingan orang tua dan bentuk aktivitas BDR yang dilakukan anak sebagian besar langsung pada inti pembelajaran. *Kedua*, orang tua di desa Tempel melakukan upaya pendampingan kepada anak selama BDR sebagai pendidik, teman, pendorong, fasilitator, konselor dan panutan. *Ketiga*, orang tua di desa Tempel menerapkan beragam pola asuh diantaranya permisif, demokratis, otoriter, dan campuran.

Kata Kunci: aktivitas BDR, peran orang tua, pendampingan, pengasuhan.

**ABSTRACT**

*Learning activities for early childhood which were originally held in schools face-to-face have changed to a learning activity from home (BDR) policy, due to the emergence of the Covid-19 virus which quickly became a global pandemic. The role of teachers in schools shifts to parents at home. The purpose of this study was to determine the form of BDR activities carried out by children, to find out the type of assistance provided by parents who worked during BDR activities and to know the application of parenting during BDR activities to children aged 5-6 years in Tempel Village, Gatak District, Sukoharjo Regency. The type of research used is qualitative research with a phenomenological approach. Data collection techniques in this study using interviews, observation and documentation. The data analysis technique used the Milles and Huberman interactive model, while the data validity test used triangulation of techniques and sources and member checking. The results of this study are as follows, First, children carry out BDR activities offline with parental assistance and the forms of BDR activities carried out by children are mostly directly at the core of learning. Second, parents in Tempel village make efforts to assist children during BDR as educators, friends, motivators, facilitators, counselors and role models. Third, parents in Tempel village apply various parenting styles including permissive, democratic, authoritarian, and mixed.*

**Keyword:** BDR activities, the role of parents, mentoring, parenting.

## PENDAHULUAN

Hakekat belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh semua orang termasuk anak usia dini. Semua orang mengalami belajar sebagai sebuah proses yang kompleks dan berlangsung seumur hidup (Sadiman dkk, 2011).

Aktivitas belajar anak usia dini diselenggarakan di lembaga pendidikan dengan pembelajaran tematik terpadu dan terdiri dari tiga tahapan yaitu pembukaan, inti dan penutup. (Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014). Aktivitas belajar yang semula diselenggarakan di sekolah berubah menjadi aktivitas BDR. Hal ini dikarenakan temuan virus baru pada 31 Desember 2019. WHO (*World Health Organization*) mengumumkan virus baru ini dengan nama “*Covid-19*” pada 11 Februari 2020. Virus *Covid-19* ini menyebar dengan cepat dan menjadi pandemi global.

Aktivitas BDR mengharuskan anak untuk belajar di rumah masing-masing. Luthfi dan Ahsani (2020) mengemukakan bahwa aktivitas BDR adalah segala aktivitas yang anak lakukan di rumah bersama dengan orang tua sebagai pengganti guru kelas.

Aktivitas BDR yang dilakukan anak usia 5-6 tahun di Desa Tempel

dilakukan bersama orang tua dengan menggunakan panduan pembelajaran yang telah di buat oleh sekolah. Panduan pembelajaran ini berfungsi untuk membantu orang tua dalam menjalankan peran pengganti guru di kelas.

Anak usia dini yang melakukan aktivitas BDR memerlukan pendampingan dari orang tua. Pendampingan diberikan sebagai upaya bantuan pemenuhan kebutuhan dan membantu anak menyelesaikan masalah terkait optimalisasi perkembangan anak (Saputri, 2017). Peran orang tua selain dalam pendampingan, juga berperan dalam pengasuhan. Pola asuh dapat mempengaruhi perkembangan kognisi anak, karena berpengaruh besar terhadap proses pembentukan diri anak dibanding pengaruh komponen pendidikan yang lain (Syamaun, 2012). Hal demikian sejalan dengan Slameto (2010) yang mengemukakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak, salah satunya keluarga. Jika keluarga memberikan pengasuhan yang tepat maka aktivitas belajar anak berjalan dengan baik.

Orang tua dalam menjalankan perannya, memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi dalam

membimbing anak ketika aktivitas BDR. Hasil penelitian yang dilakukan Lase, Zaluchu, Daeli dan Ndraha (2020) dengan judul. *“Parents' Perceptions of Distance Learning during Covid-19 Pandemic in Rural Indonesia”*, menunjukkan bahwa keterbatasan waktu dan kemampuan untuk mendampingi anak belajar serta faktor ekonomi dan sosial, mempengaruhi orang tua membimbing anak dalam aktivitas BDR. Uraian di atas sejalan dengan istilah keluarga karir ganda.

Keluarga karir ganda adalah keluarga dengan ayah dan ibu memiliki pekerjaan atau karir. Ayah dan ibu memiliki peran yang fleksibel, dapat saling berbagi peran dan tugas. Dengan demikian diperlukan komunikasi dan kerjasama yang baik antara ayah dan ibu dalam menjalankan peran tambahan mendampingi anak dalam aktivitas BDR.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara awal yang dilakukan di Desa Tempel, terdapat keluarga karir ganda yang memiliki anak usia 5-6 tahun dan sedang melaksanakan aktivitas BDR. Peneliti bertanya kepada orang tua mengenai apa yang mereka rasakan dan lakukan ketika penerapan BDR. Peneliti juga mencari informasi

dari kader posyandu mengenai jumlah anak usia 5-6 tahun di Desa Tempel. Hasil yang didapat yaitu, dari tujuh dusun di desa Tempel, terdapat 11 anak yang berusia 5-6 tahun yang sedang melaksanakan aktivitas BDR. Dari 11 anak tersebut, yang kedua orang tua bekerja adalah 5 anak. Maka dari itu peneliti memutuskan orang tua dari 5 anak tersebut menjadi subjek penelitian.

Orang tua yang bekerja merasa kurang maksimal dalam mendampingi anak karena harus menjalankan peran tambahan sebagai guru di rumah. Tidak semua orang tua bisa mendampingi anak secara intensif. Hal ini karena orang tua juga harus bekerja. Terlebih anak masih kecil yang memerlukan bimbingan intensif. Keterbatasan orang tua terkait pemahaman materi yang diberikan guru dan kurang mengetahui cara penyampaian materi kepada anak menjadi kendala bagi orang tua. Kendala lainnya yaitu ketika mendampingi anak belajar, orang tua tidak sabar sehingga tidak jarang yang mengerjakan tugas anak adalah orang tua, kurangnya minat belajar anak, waktu yang dimiliki orang tua sedikit serta fasilitas belajar yang kurang.

Dari uraian diatas, peneliti ingin mencari tahu lebih dalam mengenai

bentuk aktivitas BDR yang dilakukan anak, peran orang tua yang bekerja dalam aktivitas BDR, khususnya apa saja jenis pendampingan yang diberikan selama aktivitas BDR dan bagaimana pola asuh yang diterapkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dirumuskan dengan judul “Peran Orang Tua yang Bekerja dalam Aktivitas Belajar Dari Rumah untuk Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Fenomenologi di Desa Tempel, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo)”.

### **Orang Tua yang Bekerja**

Secara kodrati seorang ayah berkewajiban mencari nafkah untuk istri dan anaknya. Sedangkan seorang istri berperan dalam peran domestik yaitu dalam pekerjaan rumah. Namun seiring dengan perkembangan zaman, peran dan tugas suami dan istri mengalami pergeseran yang fleksibel, artinya bisa memiliki peran dan tugas lebih dari satu. Hingga pada akhirnya muncul istilah keluarga karir ganda.

Keluarga karir ganda adalah keluarga dengan kedua pasangan mengejar karir atau bekerja, biasanya penuh waktu (*full time*) (Raley, 2015). Rapoport dan Rapoport (Parker & Arthur, 2004), keluarga karir ganda,

adalah struktur keluarga di mana kedua orang (suami dan istri) berjuang untuk karir yang setara dalam kehidupan keluarga mereka.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga karir ganda adalah varian dari keluarga inti dengan struktur keluarga yang aktif secara profesional, ayah dan ibu yang sama-sama mengejar karir atau bekerja.

### **Peran Orang Tua**

Menurut Segala (2009), peran adalah keterampilan yang harus dimiliki seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, dan mengajak orang lain untuk menerima pengaruh tersebut. Peran orang tua adalah suatu bentuk tanggung jawab untuk membimbing, membesarkan, dan mengasuh anak agar mencapai suatu tahapan tertentu dengan harapan mereka siap untuk hidup di masyarakat.

Ada beberapa jenis peran orang tua, *pertama*, peran mendampingi anak dalam keluarga. Terdapat berbagai jenis pendampingan orang tua dalam keluarga, berikut jenis pendampingan orang tua dalam keluarga menurut Harjati (2013) adalah pendampingan sebagai pendidik, pendorong, panutan, teman, pengawas dan konselor. Bentuk pendampingan anak dalam keluarga

menurut Shochib (2010) diantaranya orang tua berperan mendampingi anak sebagai guru atau pengajar, penuntun, pemimpin pekerjaan dan pemberi contoh. Orang tua dikatakan telah menjalankan peran pendampingan ketika menerapkan berbagai jenis pendampingan tersebut.

*Kedua*, orang tua juga berperan dalam mengasuh anak. Hal ini dikarenakan pembentukan anak berawal dari sebuah keluarga. Kepribadian atau sifat dan perilaku anak sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh bagaimana pola asuh orang tua. Berikut macam-macam pola asuh orang tua terhadap anak menurut Baumrind (dalam Dariyo, 2004) yaitu pola asuh otoriter, permisif, demokratis dan situasional. Tipe pola asuh menurut Hourlock (dalam Thoha, 1996) ada 3 macam yaitu yaitu demokratis, otoriter dan permisif. Sedangkan menurut Djamarah (2015), selain pola asuh otoriter dan demokratis, terdapat pola asuh fathernalistik.

Setiap gaya pengasuhan memiliki kelebihan dan kekurangan. Penting bagi orang tua mengetahui jenis pola asuh agar dapat membantu perkembangan anak secara maksimal melalui pola asuh yang tepat bagi anak.

### **Aktivitas BDR pada Anak Usia Dini**

Aktivitas BDR adalah sebuah proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa berinteraksi layaknya di sekolah namun untuk kali ini baik guru atau siswa berada di rumah masing-masing. Menurut Luthfi dan Ahsani (2020) mengemukakan bahwa aktivitas BDR adalah segala aktivitas yang dilakukan di rumah bersama dengan orang tua sebagai pengganti guru kelas.

Aktivitas belajar pada anak usia dini didasarkan pada salah satu prinsip yaitu berorientasi pada perkembangan anak. (Permendikbud nomor 146 tahun 2014). Dalam proses pembelajaran, pendidik harus mampu mengembangkan enam aspek perkembangan anak. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan tematik terpadu yang dilaksanakan melalui tahapan pembukaan, inti dan penutup.

Pemerintah menerbitkan SE Nomor 15 Tahun 2020 melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran dari rumah. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa siswa memiliki kesempatan memperoleh pendidikan selama pandemi *Covid-19*.

Pelaksanaan aktivitas BDR tidak dapat berjalan lancar tanpa peran dari orang tua. Namun, dalam penerapannya tidak semua orang tua dapat membimbing anak dengan baik. Hal ini disebabkan beberapa faktor seperti yang telah dijelaskan oleh Valeza (2017) yaitu latar belakang pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, jenis pekerjaan, waktu yang tersedia dan jumlah anggota keluarga. Sedangkan menurut Lilawati (2021) ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua membimbing anak, salah satu yang paling berpengaruh adalah faktor status sosial seperti pendidikan orang tua, pekerjaan dan pendapatan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa melibatkan orang tua dan keluarga dalam pembelajaran anak memiliki efek positif pada prestasi anak. (Averill, Metson, & Bailey 2016). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua untuk mendukung kegiatan BDR diantaranya keterbatasan waktu dan kemampuan untuk mendampingi anak belajar serta faktor ekonomi dan sosial (Lase, Zaluchu, Daeli & Ndraha 2020).

Dari beberapa pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi orang tua

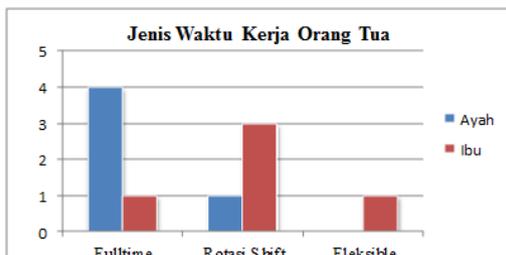
membimbing anak dalam aktivitas BDR yaitu faktor keterbatasan waktu, faktor sosial yang meliputi tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua serta faktor ekonomi yaitu pendapatan orang tua.

## **METODE PENELITIAN**

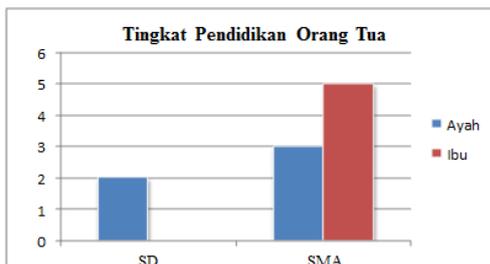
Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Subjek penelitian ini yaitu orang tua yang keduanya bekerja dan memiliki anak usia 5-6 tahun yang sedang melaksanakan aktivitas BDR di Desa Tempel. Sumber data penelitian ini yaitu 5 orang tua yang keduanya bekerja. Data diambil secara lisan dan tertulis serta dokumentasi berupa panduan pembelajaran dan capaian perkembangan anak selama BDR. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik uji validitas data yang peneliti gunakan yaitu triangulasi teknik dan sumber serta *member checking*. Penelitian ini menggunakan model analisis data *Miles and Huberman* yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

## HASIL

Berdasarkan hasil wawancara, setiap orang tua dari 5 subjek penelitian mempunyai latar belakang dan kondisi keluarga yang berbeda-beda. Pada gambar 1 dan 2 disajikan data mengenai jenis waktu kerja dan tingkat pendidikan Orang tua :



Gambar 1. Diagram Jenis Waktu Kerja Orang Tua.



Gambar 2. Diagram Tingkat Pendidikan Orang Tua.

Anak melakukan aktivitas BDR secara luring, yaitu anak melakukan aktivitas BDR secara langsung dengan pendampingan orang tua dan mengacu pada pedoman BDR dari sekolah. Aktivitas belajar yang anak lakukan sebagian besar langsung pada inti pembelajaran yaitu mengerjakan tugas. Kegiatan pembukaan dan penutup menjadi kurang atau bahkan dilewatkan.

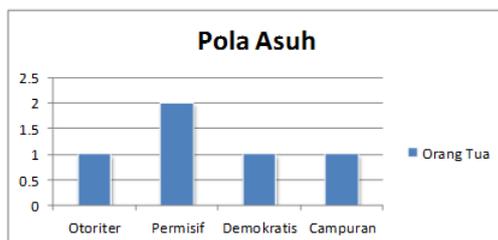
Hasil pengumpulan data, peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua membimbing anak selama BDR antara lain waktu, fasilitas belajar, suasana rumah dan terdapat lebih dari satu anak yang sedang BDR. Berbagai kendala muncul, baik dari orang tua maupun anak. Kendala yang dialami orang tua selama BDR yaitu waktu, jenis waktu kerja orang tua, kelelahan, terdapat lebih dari satu anak yang melakukan aktivitas BDR dan keterbatasan kemampuan penyampaian materi. Kendala juga muncul dari anak yaitu suasana hati yang mudah berubah, kejenuhan dan kebosanan, juga lingkungan sekitar rumah.

Dari berbagai faktor yang berpengaruh dan kendala yang ditemui anak dan orang tua selama aktivitas BDR, orang tua memiliki peran besar dalam mendampingi anak. Orang tua harus mempunyai solusi kreatif dalam menyikapi kendala yang ada.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, ditemukan beberapa jenis pendampingan yang diberikan orang tua antara lain mendampingi anak sebagai pendidik di rumah, teman, pendorong, fasilitator, konselor dan panutan.

Selain dalam bentuk aktivitas dan pendampingan, penelitian ini juga berfokus pada penerapan pola asuh ketika BDR. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian, dari 5 subjek ada 2 orang tua yang menerapkan pola asuh permisif, 1 orang menerapkan demokratis, 1 orang menerapkan otoriter dan 1 orang menerapkan campuran. Sangat beragam pola asuh yang diterapkan oleh subjek penelitian, namun semua orang tua setuju bahwa pemberian pola asuh itu sangat penting dan perlu diperhatikan.

Setiap orang tua memiliki alasan tersendiri untuk menerapkan pola asuh kepada anak-anaknya. Cara pengasuhan dikomunikasikan bersama antara ayah dan ibu, mana yang terbaik menurut versi mereka. Berikut pola asuh yang diterapkan oleh subjek penelitian digambarkan dalam gambar 3 :



Gambar 3. Diagram Jenis Pola Asuh yang Diterapkan

## PEMBAHASAN

Idealnya aktivitas belajar pada anak usia dini harus dapat menstimulasi 6 aspek perkembangan. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa bentuk aktivitas BDR yang dilakukan anak usia 5-6 tahun di desa Tempel langsung pada kegiatan inti pembelajaran, yaitu mengerjakan tugas. Hal demikian membuat beberapa aspek perkembangan yang terdapat pada kegiatan pembukaan dan penutup menjadi kurang terstimulasi.

Pada proses diterapkannya aktivitas BDR, muncul beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua membimbing anak selama BDR. Temuan di lapangan menunjukkan orang tua memiliki waktu kerja yang berbeda-beda, diantaranya *fulltime*, *fleksible*, dan *rotasi shift*. Keberagaman jenis waktu kerja orang tua berpengaruh pada manajemen waktu untuk membimbing anak selama BDR. (Agusriani & Fauziddin, 2021).

Faktor yang kedua adalah faktor sosial, yaitu meliputi tingkat pendidikan dan pekerjaan orangtua. Hasil wawancara dari lima subjek penelitian menunjukkan lima ibu memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA, sedangkan tiga ayah tamat SMA dan dua ayah tamat SD. Menurut Lilawati (2021),

orang tua dengan tingkat pendidikan menengah atas atau lebih akan dapat memberikan pemecahan masalah yang solutif kepada anak.

Faktor yang ketiga adalah ekonomi yaitu pendapatan orang tua. Secara umum, semakin tinggi pendapatan orang tua, semakin mudah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, begitu juga sebaliknya (Jumriani, 2018). Berdasarkan temuan di lapangan, sebagian orang tua mengalami kesulitan dalam pemenuhan fasilitas seperti media dan alat peraga untuk menyampaikan materi dan paket data internet.

Dapat dikatakan berhasil atau tidaknya orang tua membimbing anak selama aktivitas BDR, tergantung cara orang tua memberi stimulasi dan pendampingan saat proses pembelajaran berlangsung. Setiap orang tua memiliki cara sendiri mendidik dan membimbing anak-anaknya. Apapun keadaan keluarga, faktor-faktor di atas dapat memiliki efek positif dan negatif tergantung bagaimana orang tua menyikapinya.

*Lost learning* atau ketertinggalan pembelajaran anak usia dini selama pandemi sangat rawan terjadi. Berbagai bentuk aktivitas belajar yang biasa

dilakukan di sekolah tidak dapat dijalankan secara maksimal ketika diterapkan aktivitas BDR. Data di lapangan menunjukkan orang tua mengalami kendala waktu yaitu jenis waktu kerja yang beragam sehingga sulit membagi waktu antara bekerja dan mendampingi anak selama BDR.

Kendala lain adalah kelelahan. Kelelahan pada orang tua dapat berakibat memarahi anak. Situasi baru dalam belajar di rumah membuat anak merasa jenuh. Ketika orang tua kelelahan dan anak kehilangan minat belajar, muncul perselisihan antara anak dan orang tua. Dalam situasi tersebut diharapkan orang tua dapat mengelola emosi, karena kesejahteraan psikologis anak perlu diperhatikan terlebih pada situasi baru agar tidak stress dan cemas (Tabiin, 2020). Hasil di lapangan juga menunjukkan tiga orang tua mendampingi lebih dari satu anak yang sedang BDR. Hal ini juga menjadi kendala bagi orang tua untuk mendampingi selama BDR. Orang tua dituntut mampu membagi tugas agar semua anak mendapat pendampingan yang sama.

Dalam aktivitas BDR, sebagian besar orang tua kurang memahami materi yang diberikan oleh guru dan

menganggap materi yang diberikan terlalu sulit. Hal ini membuat orang tua kesulitan menyampaikan kepada anak. (Cahyati & Kusumah, 2020). Menurut Wardani dan Ayriza (2021), tidak mudah menyampaikan ilmu kepada anak usai dini, diperlukan latihan khusus. Orang tua perlu memahami karakteristik anak dalam belajar, cara penyampaian materi menggunakan metode dan media tertentu dan menciptakan suasana nyaman dalam belajar.

Untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul, maka orang tua berperan mendampingi anak sebagai pendidik, teman, pendorong, fasilitator dan konselor. Setelah orang tua menjalankan peran mendampingi anak, diharapkan anak mendapatkan layanan pembelajaran optimal di rumah. Kunci utama dari suksesnya tujuan pembelajaran adalah layanan baik dan optimal untuk belajar anak (Palusci & Fischer, 2020). Berikut pemaparan jenis pendampingan orang tua selama aktivitas BDR :

a. Mendampingi sebagai pendidik

Temuan di lapangan menunjukkan orang tua mendampingi sebagai pendidik dengan menyampaikan materi kepada anak dan membantu

anak menyelesaikan tugas dari sekolah. Sejalan dengan pendapat Trisnawati dan Sugito (2020), bahwa tanggung jawab untuk menjadi pendidik utama bagi anak sepenuhnya diberikan kepada orang tua di masa pandemi *Covid-19*.

b. Mendampingi sebagai teman

Orang tua di desa Tempel memilih berperan sebagai teman bagi anak yaitu menjadi tempat untuk bertukar pikiran dan bercanda untuk menciptakan suasana nyaman ketika BDR. Sejalan dengan pendapat Sa'diyah (2021) bahwa hal yang paling mudah dilakukan adalah menjadi sahabat belajar untuk anak.

c. Mendampingi sebagai pendorong

Upaya memberikan kepuasan psikologi anak dalam belajar dilakukan dengan memberi dorongan positif kepada anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniati, Alfaeni dan Andriani (2020) yaitu dorongan yang diberikan orang tua dapat berupa semangat agar motivasi belajar anak meningkat.

d. Mendampingi sebagai fasilitator

Temuan di lapangan, orang tua sebagai fasilitator menyediakan fasilitas penunjang belajar sesuai

kemampuan, membantu anak memahami materi dan mengerjakan tugas, serta menyediakan makanan atau camilan agar anak tidak bosan. Sejalan dengan pendapat Anggraeni, Fakhriyah dan Ahsin (2021) terdapat tiga peran orang tua sebagai fasilitator yaitu orang tua melakukan pendampingan belajar, sebagai pen jembatan antara guru dan anak, dan menyediakan fasilitas penunjang selama BDR.

- e. Mendampingi sebagai konselor  
Hasil analisis data menunjukkan bahwa orang tua di desa Tempel memberikan pemahaman tentang sisi positif dan negatif dari suatu hal kepada anak. Menurut Sihabudin (2015) terdapat beberapa acuan bagi orang tua dalam menjalankan peran sebagai konselor yaitu menciptakan hubungan baik dengan anak, mendengarkan dengan sepenuh hati, mengenali masalah anak, berempati dengan anak, menjadi pendengar yang baik, memposisikan diri sebagai sahabat dan dapat menyimpan rahasia.
- f. Mendampingi sebagai panutan  
Temuan di lapangan menunjukkan orang tua berusaha untuk memberi contoh yang baik kepada anak.

Upaya tersebut dapat dilakukan melalui berbagai hal, antara lain dengan mengajarkan anak perilaku kesopanan kepada sesama manusia.

Sepanjang masa pemberlakuan BDR, pola asuh sangat berpengaruh terhadap tingkat pelaksanaan pendidikan di rumah (Lilawati, 2020). Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan di desa Tempel, terdapat beragam pola asuh yang diterapkan oleh 5 orang tua yang menjadi subjek penelitian. Pemilihan pola asuh sebaiknya disesuaikan dengan keadaan anak, minat yang disukai anak sehingga orang tua dapat memberi stimulasi tanpa paksaan (Audina & Yaswinda, 2021). Orang tua juga perlu memahami bahwa setiap anak memiliki sifat bawaan dari lahir yang tidak dapat dirubah. Sifat bawaan dapat dikelola melalui pendidikan dan pengasuhan. Terdapat sembilan sifat bawaan yang dikemukakan oleh Thomas dan Chess (1977).

Menurut Djamarah (2014), pola asuh yang direkomendasikan untuk anak usia dini adalah pola asuh Otoriter dan Fathernalistik. Sedangkan menurut Anggaraeni (2020), pola asuh yang banyak diterapkan di masa pandemi Covid-19 adalah pola asuh demokratis.

Setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda. Orang tua di desa Tempel berpendapat bahwa orang tua adalah orang yang paling memahami kebutuhan anak sehingga memilih jenis pola asuh tertentu dengan alasan dan tujuan untuk kebaikan anak. Pola asuh yang dipilih disesuaikan dengan kondisi keluarga, terlebih di masa pandemi *Covid-19* dan penerapan BDR. Setiap keluarga mempunyai keterbatasan dan kendala. Sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu orang tua yang keduanya bekerja dan kendala utama adalah keterbatasan waktu.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan dari lima orang tua terdapat empat pola asuh yang berbeda. Memilih pola asuh tertentu bukan berarti pola asuh yang tidak dipilih adalah buruk. Namun, disesuaikan dengan kondisi dan tujuan masing-masing orang tua.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pemberlakuan aktivitas BDR bagi anak usia dini menjadi sebuah tantangan baru untuk anak, guru dan orang tua. Jika terdapat bentuk aktivitas belajar yang terlewatkan akan berdampak pada perkembangan anak di masa selanjutnya atau bahkan anak akan mengalami *lost learning*. Orang tua di

Desa Tempel sebagian besar adalah keluarga karir ganda. Beberapa kendala yang ditemui orang tua terkait BDR diantaranya keterbatasan waktu dan jenis waktu kerja orang tua, kelelahan, suasana rumah dan terdapat lebih dari satu anak yang menerapkan BDR, serta keterbatasan kemampuan menyampaikan materi. Anak juga mengalami kendala seperti perubahan suasana hati dan kejenuhan serta lingkungan sekitar.

Orang tua di Desa Tempel dapat dikatakan telah menjalankan peran dengan cukup baik dari rentan (kurang baik - cukup baik - baik) melalui beberapa upaya pendampingan dan pengasuhan. Dikatakan cukup baik dilihat dari hasil capaian perkembangan anak yang sebagian besar berkembang sesuai harapan (BSB). Terdapat kekurangan pada bentuk aktivitas BDR yang sebagian besar langsung pada kegiatan ini pembelajaran. Upaya mengatasi kendala yang muncul, orang tua berperan dalam pendampingan bagi anak yaitu pendampingan sebagai pendidik, teman, pendorong, fasilitator, konselor dan panutan bagi anak. Selain berperan dalam pendampingan, orang tua juga berperan dalam pengasuhan. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar seorang anak adalah

keluarga. Maka dari itu proses pembentukan diri anak tergantung pola asuh yang diterapkan orang tua. Orang tua di Desa Tempel menerapkan pola asuh yang beragam, antara lain pola asuh permisif, otoriter, demokratis dan campuran.

Implikasi dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Konsistensi pendampingan belajar selama masa pandemi menjadi kunci keberhasilan belajar anak.
2. Identifikasi sifat bawaan dan kebutuhan anak sebagai dasar pemilihan pola asuh.

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Tempel, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo adalah sebagai berikut :

1. Bagi orang tua/wali
  - a. Dalam menjalankan peran pendampingan selama BDR, sebaiknya orang tua menjalankan sesuai pedoman BDR dari sekolah yaitu semua bentuk aktivitas BDR dilakukan mulai dari kegiatan pembukaan, inti dan kegiatan penutup.
  - b. Dalam menjalankan pengasuhan, orang tua sebaiknya memahami sifat dan kebutuhan

anak terlebih dahulu kemudian menentukan pola pengasuhan. Orang tua saling bekerjasama untuk memberikan pengasuhan terbaik untuk anak.

- c. Kaitannya dengan kendala waktu karena kedua orang tua bekerja, sebaiknya orang tua sama-sama menurunkan ego dan mencari solusi bersama dalam pembagian waktu mendampingi anak. Tidak perlu melakukan pembagian waktu secara ketat, namun didasari dengan kesadaran masing-masing orang tua dan saling pengertian.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Semua orang berharap agar pandemi Covid-19 segera berakhir. Maka dari itu setelah pandemi ini selesai, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali tentang evaluasi jenis pendampingan dan pengasuhan selama masa pandemi Covid-19. Tujuannya adalah untuk menilai dan memperkaya ilmu sebagai bahan perkembangan ilmu pengetahuan di masa depan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agusriani, A., Fauziddin, M. (2021). Strategi orangtua mengatasi kejenuhan anak belajar dari rumah selama pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1729-1740.
- Anggraeni, C. S., Hidayati, N., Khoirulliaty, K., & Farisia, H. (2020). Trend pola asuh orang tua dalam model pembelajaran blended learning pada masa pandemi covid-19. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 4(2), 109-119.
- Anggraeni, R.N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M.N. (2021). Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 105-117.
- Audina, N. & Yaswinda. (2021). Pola asuh orang tua di masa pandemi covid 19 di taman kanak-kanak aisyiyah bustanul athfal tapan kabupaten pesisir selatan. *Jurnal CARE*, 9 (1), 72.
- Averill, R., Metson, A., & Bailey, S. (2016). Enhancing parental involvement in student learning. *Curriculum Matters*, 12. 109–131.
- Baumrind, D. (1967). Praktik perawatan anak yang mendahului tiga pola perilaku prasekolah. *Monograf Psikologi Genetik*, 75, 43-88.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 4(1), 152-159.
- Dariyo, Agoes. (2004). *Psikologi perkembangan dewasa muda*. Jakarta: Grasindo.
- Djamarah, S.B. (2014). *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Epstein, J. L., & Becker, H. J. (2018). Teachers' reported practices of parent involvement: Problems and possibilities. *School, Family, and Community Partnerships, Student Economy Edition: Preparing Educators and Improving Schools*, 83(2), 115–128.
- Harjati. (2013). *Peran orang tua dalam kepribadian anak*. Jakarta: Permata Pustaka.
- Jumriani. (2018). *Pengaruh tingkat ekonomi dan status sosial orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD muhammadiyah rappocini kota Makassar*. Makassar : Pendidikan Agama Islampada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
- Lase, D., Zaluchu, S. E., Daeli, D. O., & Ndraha, A. (2020). Parents' perceptions of distance learning during covid-19 pandemic in rural indonesia.
- Lilawati, A. (2020). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549.
- Lilawati, A. (2021). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 554-555.
- Luthfi, E., & Ahsani, F. (2020). Strategi orang tua dalam mengajar dan mendidik anak dalam pembelajaran at the home masa pandemi covid 19. *Al-Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 37–46.

- Martinis, Y. (2007). *Kiat membelajarkan siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation.
- Palusci, S., & Doom, J. (2020). *Stress and parenting during the global covid 19 pandemic*. PsyArXivPreprints, 1-41.
- Parker, P. & Arthur, M. (2004). Giving voice to the dual-career couple. *British Journal of Guidance & Counseling*, 32(1).
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Raley, S., McDaniel., & Westminster, M.D. (2015). Marriage and the dual-career family. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences*, 2(14), 605.
- Sa`diyah, H. (2021) *Berperan sebagai sahabat belajar bagi anak di masa pandemi covid-19*. Suka duka mendampingi anak belajar di masa pandemi. Tulungagung : Satu Press, hlm 221-229.
- Sadiman, A. S, Raharjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2011). *Media pendidikan pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Segala, S. (2009). *Supervise pembelajaran dan profesi pendidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Shochib, Moh. (2010). *Pola asuh orang tua (dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sihabudin, M. (2015). Peranan orang tua dalam bimbingan konseling siswa. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 133-135.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*. Jakarta : Kemendikbud.
- Syamaun, Nurmasiyah. (2012). *Dampak pola asuh orang tua terhadap kecenderungan perilaku agresif siswa*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tabiin. (2020). Problematika stay at home pada anak usia dini ditengah pandemi. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 2549-7367.
- Thoha, Chabib. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Tulus
- Thomas, A. & Chess, S. (1977). *Temperamen' and Development*. Brunner Mazel, New York.
- Trisnawati, W., & Sugito, S. (2020). Pendidikan anak dalam keluarga era covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 823–831.
- Valeza, A.R. (2017). *Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi anak di perum tanjung raya permai kelurahan pematang wangi kecamatan tanjung senang bandar lampung*. Lampung: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung.
- Wardani, A., Ayriza, Y. (2021). Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 775.